

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ialah suatu model penelitian yang dilakukan guna untuk memecahkan berbagai macam masalah yang terjadi didalam kehidupan. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana penelitian ini ialah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan dari data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan juga lisan dari orang yang mengamati secara langsung, yang diarahkan pada latar belakang individu secara utuh tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel ataupun hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹

Metode deskriptif juga fokus terhadap pertanyaan yang mendasar yaitu dengan pertanyaan “Bagaimana” dengan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh dan menyampaikan fakta- fakta dengan teliti, jelas dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting seperti dalam metode eksplorasi, oleh karena itu, semua temuan yang didapatkan dalam proses penelitian deskriptif yang lebih mendalam dan lebih meluas serta terperinci. Husaini usman berpendapat bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat penyadaran secara sistematis, factual, dan aktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.²

¹ Dr Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, t.t.).

² Ifit Novita Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022).

Data yang diperoleh dari semua pihak yang mendukung dengan adanya penelitian ini yang berjudul “*Implementasi Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Fath Al-Qarib di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung*”. Maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian yang dipilih ini memiliki tujuan menggambarkan secara utuh dan juga mendalam tentang berbagai fenomena yang terjadi pada pondok pesantren yang akan dijadikan subyek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari pembentukan karakter religius tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat peneliti dalam penelitian ini.³

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung.

³ Trisna Rukhmana, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Rey Media Grafika, 2022).

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang penting, sebab peneliti merupakan instrument mutlak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya menekankan latar yang alamiah. sehingga sangat penting kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung yang terletak di dusun Kauman, RT.04/RW.02, Campurdarat, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66272. Adapun alasan dari peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dilokasi ini adalah dikarenakan ditahun 2012 yang lalu peneliti berdomisili di Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung. Dan di Pondok Pesantren ini para santri tidak hanya belajar ilmu keagamaan di Pondok pesantren tetapi juga banyak santri yang belajar ilmu Umum diluar pondok pesantren, sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap ilmu fiqih yang dipelajari di Pondok pesantren disamping mereka harus mempelajari ilmu umum di Sekolah Umum.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia, Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data. Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, dan yang diperoleh

melalui dokumen bersifat hard data.⁴ Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini, sebelum melakukan wawancara peneliti tentukan sebagai informan, yang meliputi: Guru atau ustadzah, santri. Ketiga informan tersebut menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mengambil informan dari pihak lain jika sekiranya perlu ada tambahan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini peneliti sepakat dengan apa yang dikatakan Guba dan Lincoln yaitu orang-orang yang peneliti anggap tahu banyak tentang informasi di Pondok Pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung. Dan penentuan ini biasa disebut teknik *purposive sampling*. Dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan akurasi informasi juga dimaksudkan mengadakan *cross check* terhadap hasil data yang diberikan, sehingga dengan adanya *cross check* tersebut data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Akan tetapi penentuan informan dalam penelitian ini tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan tersebut, dalam perjalanannya bisa saja terjadi penambahan informan dikarenakan data yang dibutuhkan masih kurang lengkap. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik snowball sampling dan proses penelitian berhenti ketika seluruh data yang didapatkan sudah jenuh.

⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 5.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang seharusnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Teknik observasi partisipasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi di Pondok Pesantren Daruttaibin Tulungagung. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori, seperti metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), h. 234.

kegiatan lainnya. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang. diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori, misalnya upaya kemampuan santri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan melalui percakap dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara, dalam hal ini peneliti akan wawancara tiga narasumber. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Artinya, peneliti tidak menemui langsung respondennya.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari sumber non insane, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau kelompok dengan tujuan mmbuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan khusus untuk tujuan

tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.⁶

Dokumen dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita recording, slide, micro, dan film. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan, serta buku-buku peraturan yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Pengertian analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Menurut Suprayoga yang dikutip dalam Ahmad Tanzeh analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dibutuhkan untuk menimbulkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (credibility), keterlibatan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁸ Agar data yang diperoleh dari lapangan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h. 326.

bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan meningkatkan prosentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁹ Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan history yang mungkin bisa mengotori data.

b. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan ini dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti merenapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan

⁹ Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* h. 173.

beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.¹⁰

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan pemahaman santri terhadap kitab *Fath Al-Qarib* melalui metode demonstrasi di pondok pesantren Daruttaibin Campurdarat Tulungagung.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi suatu fenomena. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat peneliti. Tahap-tahap dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap Pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai pertimbangan dan mengacu pada aturan penelitian lapangan yakni menyusun rancangan penelitian dan mengambil beberapa langkah yaitu: a. Memilih lapangan penelitian, b. Meminta perizinan secara formal, c. Melakukan survey lapangan secara mendalam selaku objek penelitian.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* h. 175.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah yang dilakukan dalam tahapan ini bagi peneliti adalah mencari dan memahami data yang sedang dicari dan nantinya hasilnya bisa memanfaatkan media atau alat teknologi yang nantinya bisa digunakan sebagai perekam dan jadi data penelitian, karena ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan menganalisis data-data yang telah terkumpul secara sistematis, rinci, dan mendalam. Sehingga data tersebut dapat dipahami, dipertanggungjawabkan, dan dapat diinformasikan secara jelas. Dalam hal ini adalah analisis data mengenai budaya religius dan juga dampak positifnya.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang dilakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa penelitian thesis dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah di Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung kelapangan dan mengadakan observasi dan wawancara kepada ustadz/ah yang bersangkutan, dan pelaku lain yang berhubungan dengan penelitian

ini. Kehadiran peneliti dilapangan merupakan hal yang penting. Sebab peneliti merupakan instrument mutlak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat penting kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah sekolah.

